

**Kepercayaan Masyarakat Jepang Terhadap Origami Tsuru
(折り紙鶴)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sastra



PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA 2015

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

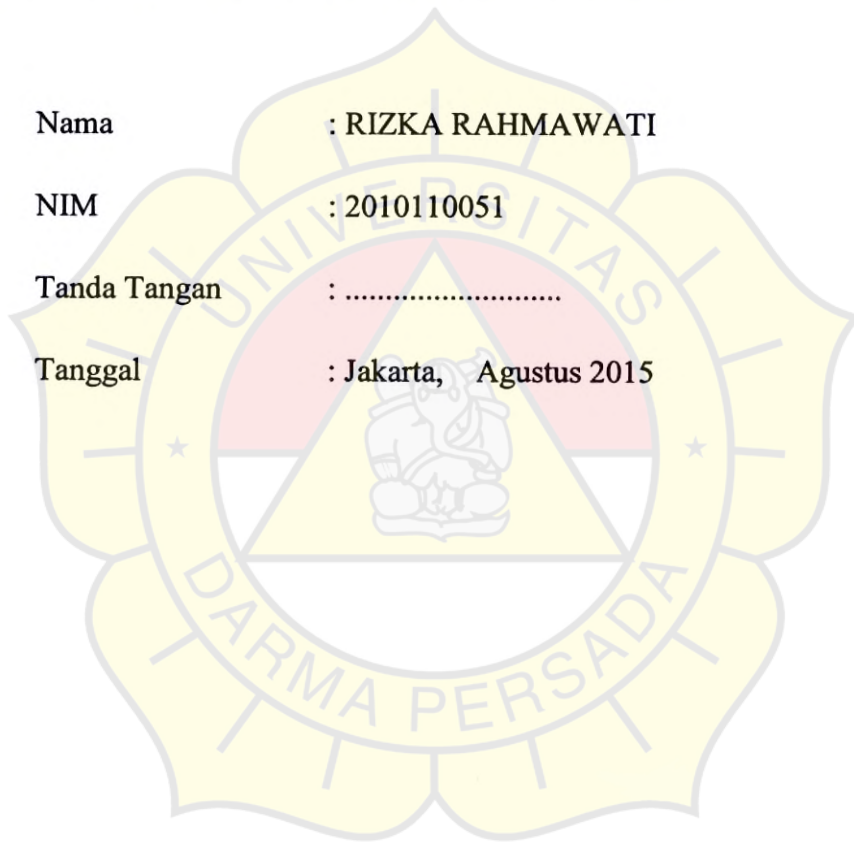
Skripsi dengan judul **Kepercayaan Masyarakat Jepang Terhadap *Origami Tsuru*** adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk, dinyatakan dengan benar oleh penulis. Sebagian atau seluruh isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis sendiri.

Nama : RIZKA RAHMAWATI

NIM : 2010110051

Tanda Tangan :

Tanggal : Jakarta, Agustus 2015



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul :

KEPERCAYAAN MASYARAKAT JEPANG TERHADAP *ORIGAMI TSURU*

Skripsi ini telah diujikan pada hari senin tanggal 31 Agustus 2015

Oleh :

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari :

Pembimbing : Irawati Augustine, SS (.....)

Pembaca : Zainur Fitri, SS. M.Pd (.....)

Ketua Penguji : Dra. Yuliasih Ibrahim (.....)

Disahkan pada hari tanggal 2015

Ketua Program Studi



Hargo Saptaji, S.S, M.A

Dekan



Syamsul Bahri, S.S, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, keberkahan, kekuatan, kesabaran, dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Judul skripsi yang dipilih adalah **Kepercayaan Masyarakat Jepang Terhadap *Origami Tsuru***.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari berbagai hambatan dan kesulitan. Namun, semua itu dapat teratasi berkat dorongan, saran dan bantuan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Irawati Augustine, SS, selaku dosen pembimbing/penguji yang telah banyak menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, mengarahkan dan memberi masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Zainur Fitri, SS. M.Pd, selaku dosen pembaca/penguji yang telah memberikan petunjuk dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku ketua sidang yang telah meluangkan waktu kepada penulis.
4. Bapak Hargo Saptaji, SS, M.A, selaku Ketua Jurusan Program Studi Sastra Jepang
5. Bapak Syamsul Bahri, SS, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada
6. Ibu Metty Suwandany, SS. M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh staf pengajar yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat selama 4 tahun menuntut ilmu, dan staf karyawan Sekretariat Fakultas Sastra, Laboratorium Fakultas Sastra, Perpustakaan, Keuangan dan semua staf karyawan Universitas Darma Persada yang sangat membantu penulis semasa perkuliahan.

8. Yang tercinta Bapak dan Mamah yang telah susah payah membesarkan, mendidik, memberi semangat dan kasih sayangnya sehingga penulis sampai pada jenjang Perguruan Tinggi. Saudara-saudaraku dan semua keluarga besar yang selalu mendoakan tiada henti dan memberikan perhatian serta bantuan baik moril dan material.
9. Kepada suami saya Dwi Richi Julian dan teman saya Astri Alita Nurviana yang telah memberikan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
10. Kepada seluruh rekan-rekan Angkatan 2010 dan 2011 Sastra Jepang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan, kritik, dan saran yang telah diberikan kepada penulis.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah membantu. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi mereka yang membaca. Namun demikian penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan yang masih jauh dari sempurna dan oleh karenanya kami mengharapkan saran dan masukan dari pembaca. Terima kasih

Jakarta, Agustus 2015

Penulis

ABSTRAK

Nama : Rizka Rahmawati

NIM : 2010110051

Program Studi : Sastra Jepang

Judul : Kepercayaan Masyarakat Jepang Terhadap *Origami Tsuru*

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui kepercayaan terhadap *origami tsuru* dalam kehidupan masyarakat Jepang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Kesimpulan dalam skripsi ini adalah masyarakat Jepang masih mempercayai arti kepercayaan terhadap *origami tsuru* dari masa lampau sampai dengan masa sekarang.

Keyword : Kepercayaan, Masyarakat Jepang, *Origami, Tsuru*

抽象

名前 : リズカ ラーマワティ
学生番号 : 2010110051
学科 : 日本文学部学科
タイトル : 日本社会にあり、折り紙鶴に対する所信

この論文に書かれた目的は日本社会にある折り紙鶴の所信についてを調べることである。この論文を書くために、使われた方法は記述分析法である。この論文の結論は昔から今でも、日本社会はまだ折り紙鶴の所信意味を信じていることである。

キーワード : 所信、日本社会、折り紙、鶴

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Pembatasan Masalah.....	10
1.4 Perumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Landasan Teori.....	12
1.6.1 Kepercayaan.....	12
1.6.2 Masyarakat.....	13
1.6.3 Origami.....	14
1.7 Metode Penulisan.....	15
1.8 Manfaat Penulisan.....	16
1.9 Sistematika Penulisan.....	17
BAB II. SEJARAH PERKEMBANGAN ORIGAMI.....	
2.1 Pengertian Origami.....	19
2.2 Sejarah Perkembangan Origami.....	21

2.2.1 Zaman Heian.....	22
2.2.2 Zaman Kamakura.....	23
2.2.3 Zaman Muromachi.....	24
2.2.4 Zaman Edo.....	24
2.2.5 Zaman Meiji.....	25
2.2.6 Zaman Taisho.....	25
2.2.7 Zaman Showa.....	26
2.3 Jenis-jenis Kertas Yang Digunakan Untuk Membuat Origami.....	29
BAB III. KEPERCAYAAN MASYARAKAT JEPANG TERHADAP ORIGAMI TSURU.....	
3.1 Kepercayaan Dari Berbagai Bentuk Origami.....	33
3.1.1 Bentuk Tradional.....	33
3.1.2 Bentuk Modern.....	40
3.2 Kepercayaan Masyarakat Jepang Terhadap Origami Tsuru.....	43
3.2.1 Pengenalan Tsuru.....	43
3.2.2 Kepercayaan Terhadap Origami Tsuru.....	46
3.2.3 Bentuk-bentuk Origami Tsuru.....	53
BAB IV. KESIMPULAN	57
LAMPIRAN	60
DAFTAR PUSTAKA.....	78
GLOSARIUM	80

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang (bahasa Jepang: 日本 *Nippon* atau *Nihon* nama resmi *Nipponkoku* atau *Nihonkoku*, nama harfiah : "Negara Jepang") adalah sebuah negara kepulauan di Asia Timur. Letaknya di ujung barat Samudra Pasifik, di sebelah timur Laut Jepang, dan bertetangga dengan Republik Rakyat Tiongkok, Korea, dan Rusia. Pulau-pulau paling utara berada di Laut Okhotsk, dan wilayah paling selatan berupa kelompok pulau-pulau kecil di Laut Cina Timur, tepatnya di sebelah selatan Okinawa yang bertetangga dengan Taiwan.

Jepang, yang merupakan negeri matahari terbit ini adalah salah satu negara yang mengalami perkembangan pesat di berbagai bidang. Negara kerajaan yang hanya memiliki luas 377.837 km² ini ada di bagian paling timur Benua Asia. Kebudayaan Jepang telah mengalami perkembangan yang sangat pesat selama ribuan tahun dari masa prasejarah Joumon, hingga budaya *hybrid kontemporer* yang tercipta dari penggabungan unsur budaya Asia, Eropa dan Amerika Utara.

Jepang adalah negara yang menyimpan sebuah keunikan dan kreatifitas pada kebudayaannya, seperti *Ikebana* (いけばな)、*Hanami* (花見)、*Chanoyu* (茶の湯)、*Kimono* (着物)、*Origami* (折り紙), dan masih banyak yang lainnya. Dari sekian banyak kebudayaan Jepang penulis akan meneliti mengenai salah satu bentuk kebudayaan Jepang yaitu *Origami* (折り紙) dengan judul Skripsi “***Kepercayaan Masyarakat Jepang Terhadap Origami Tsuru*** (折り紙鶴) ”.

Menurut Koentjaraningrat, “kebudayaan berarti keseluruhan sistem gagasan, tindakan, hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar”. (Koentjaraningrat : 1981 : Hal 180). Kata kebudayaan itu sendiri diambil dari bahasa Sanskerta yang berasal dari kata *Budhayah* yang berarti budi atau akal.

Origami ternyata memiliki sejarah dan asal usul yang panjang. Siapa yang tidak kenal dengan *origami* seni melipat kertas yang sangat populer di Negara Sakura. *Origami* (折り紙), *Ori* (折り) yang berarti “lipat”, dan *kami* (紙) yang berarti “kertas” merupakan seni tradisional melipat kertas yang berkembang menjadi suatu bentuk kesenian yang modern.

Menurut Amanuma dalam Danandjaja (1997 ; 297) *Origami* adalah seni melipat kertas menjadi berbagai bentuk.

Origami (折り紙) adalah seni melipat kertas dari bentuk segi empat menjadi berbagai objek yang ornamental. Seni *origami* ini bervariasi, mulai dari mainan anak-anak yang relatif , mudah dan sederhana hingga bentuk yang sangat kompleks. Bahan yang digunakan adalah kertas atau kain yang biasanya berbentuk persegi. Sebuah hasil *origami* merupakan suatu hasil kerja tangan yang sangat teliti dan halus pada pandangan.

Sejarah *origami* dipercaya bermula sejak manusia mulai memproduksi kertas. Kertas pertama kali diproduksi di Tiongkok (Cina) abad ke - 1 pada tahun 105 M diperkenalkan oleh Ts'ai Alun. Lalu, pada abad ke 6, cara pembuatan kertas itu dibawa ke Spanyol oleh orang-orang Arab dan ke Jepang (610M) oleh seorang biksu Budha bernama Doncho (Dokyo) yang berasal dari Goguryeo (Semenanjung Korea) datang ke Jepang untuk memperkenalkan kertas dan tinta pada masa pemerintahan Kaisar wanita yang bernama Ratu Suiko. Sejak saat itulah *origami* mulai populer di kalangan orang Jepang secara turun temurun dan *origami* menjadi kebudayaan orang jepang dalam upacara-upacara Shinto.

Sejak zaman Heian (794 – 1192), pembuatan *origami* dengan tehnik memotong kertas dengan pisau telah digunakan. Biasanya digunakan pada upacara-upacara keagamaan di kalangan kaum *Shinto*. Di kalangan kaum *Shinto origami* dipercaya telah ada sebagai penutup botol *sake* pada saat upacara penyembahan.

Pada zaman Kamakura (1192-1333), bentuk yang dikenal adalah *Noshi*. *Noshi* adalah singkatan dari kata *Noshi-Awabi* yang berarti daging tiram tipis yang dijemur dan dianggap sebagai hidangan istimewa orang-orang Jepang. Bentuk ini menyimbolkan panjang umur serta perlindungan terhadap gangguan setan. *Noshi* dianggap sebagai pembawa keberuntungan bagi siapa saja yang menerimanya.

Pada zaman Muromachi (1333 – 1568), penggunaan pisau atau gunting yang digunakan untuk memotong kertas dalam pembuatan *origami* telah dihentikan. Hal ini dikarenakan para pelipat kertas ingin menghasilkan suatu bentuk *origami* tanpa bantuan alat apapun. *Origami* kemudian berkembang menjadi suatu cara memisahkan masyarakat golongan kelas atas dan kelas bawah.

Pada zaman Edo (1600–1868), produksi kertas yang berlimpah menjadikan kertas mudah diperoleh. Hal ini menjadikan *origami* berkembang lebih pesat.

Pada akhir zaman Edo hampir 70 bentuk dihasilkan termasuk burung bangau (*tsuru*), katak, kapal, dan balon yang masih tetap dikenal hingga saat ini.

Pada zaman Meiji (1868-1912), *origami* digunakan sebagai alat mengajar di Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Hal tersebut berkat pengaruh dari ahli pendidikan Friedrich Wilhelm August Frobel (1782-1852). Beliau adalah seorang pendidik Jerman pada abad ke-19. Beliau menggunakan *origami* tradisional Eropa untuk menghasilkan bentuk geometrik. Kemudian, konsep ini dipakai secara meluas di Taman Kanak-kanak di Jepang.

Pada zaman Taisho (1912 – 1926), pada zaman ini kira-kira 150 bentuk *origami* telah diciptakan. *Origami* memerlukan arahan melipat yang tepat, tetapi tidak dikembangkan pada zaman ini. Hal ini dikarenakan para pelipat kertas menekankan keasliannya dan daya kreatif.

Pada zaman Showa (1926 - 1989), *origami* kurang diminati dan hanya *Noshi* yang masih populer digunakan untuk pertukaran hadiah antar *samurai*. Waktu itu kertas merah dan putih digunakan untuk membalut kepingan tipis daging, tiram atau ikan.

Origami kemudian berkembang dengan menggunakan kertas asli Jepang yang disebut *Washi*. *Origami* menjadi populer di kalangan orang Jepang sampai sekarang terutama dengan kertas lokal Jepang yang disebut *Washi* (和紙). *Washi* (和紙) atau *wagami* adalah sejenis kertas yang dibuat dengan metode tradisional di Jepang. *Washi* lebih panjang sehingga *washi* bisa dibuat lebih tipis, namun tahan lama, tidak cepat sobek.

Saat ini, *origami* telah menjadi sesuatu yang tidak terpisahkan dari budaya orang Jepang, terutama dalam upacara adat keagamaan *Shinto* yang tetap dipertahankan hingga sekarang. Pada upacara perkawinan *Shinto*, kertas membentuk burung bangau jantan (*O-cho*) dan burung bangau betina (*Me-cho*), membalut botol *sake* (arak) sebagai lambang pengantin pria dan wanita. Selain itu *origami* juga digunakan untuk upacara keagamaan yang lain.

Pada mulanya, *origami* hanya diajarkan secara lisan. Panduan tertulis membuat *origami* terdapat dalam buku berjudul *Senbazuru Orikata* (bagaimana melipat seribu burung bangau) pada tahun 1797 yang ditulis oleh Akashito Rito. Buku ini dianggap buku *origami* tertua di dunia dan memuat 49 metode melipat burung bangau kertas sehingga saling berhubungan, serta *Kyo-ka* (puisi pendek yang lucu).

Pada tahun 1819, buku yang berjudul *Sekejap Mata Menghasilkan Burung Kertas* memperlihatkan bagaimana burung dihasilkan dari kertas. Kemudian pada tahun 1845, kumpulan lengkap bentuk lipatan tradisi Jepang ditulis dan diterbitkan dalam buku *Kan no Mado*. Buku tersebut berisi kurang lebih 150 contoh *origami* termasuk model katak. Pada tahun 1850, suatu naskah tulisan lain berjudul *Kayaragusa* diterbitkan. Naskah ini berisi dua bagian *origami*, yaitu hiburan dan keagamaan.

Origami memiliki dua jenis model tradisional yaitu burung bangau (鶴 *Tsuru*) dan *katashiro*. Burung bangau memiliki sifat yang kuat, manis, cantik, dan memiliki suara yang istimewa sehingga orang Jepang sangat menghargai arti pentingnya burung bangau ini. *Katashiro* adalah representasi simbolik seorang dewa yang terbuat dari guntingan kertas khusus yang disebut *jingo yoshi* (kertas kuil).

Ada banyak mitos dan legenda pada *Origami* salah satunya *origami* seribu bangau kertas. Masyarakat Jepang sangat percaya dengan legenda seribu bangau kertas yang konon katanya bisa mengabulkan semua permintaan akan dikabulkan, seperti memperoleh umur yang panjang, sembuh dari penyakit dan lain-lain yang dilatarbelakangi oleh kepercayaan

masyarakat Jepang bahwa bangau adalah salah satu makhluk suci dan konon dapat hidup seribu tahun.

Secara tradisional seribu bangau kertas diberikan sebagai hadiah pernikahan oleh pihak ayah yang mengharapkan kebahagiaan dan kemakmuran jangka panjang kepada anak dan menantunya. Seribu bangau kertas juga dapat diberikan kepada bayi yang baru lahir agar bayi tersebut berumur panjang, sehat, dan memulai hidup yang penuh dengan anugrah. Dengan menggantung seribu bangau kertas di rumah dipercaya sebagai jimat pembawa keberuntungan.

Selain itu, seribu bangau kertas juga bisa menjadikan simbol perdamaian dunia. Ada kisah seorang gadis Jepang yang berumur dua tahun bernama Sadako Sasaki yang sedang melawan penyakitnya yaitu penyakit Leukemia yang dideritanya akibat dampak radiasi ledakan bom atom di Hiroshima ketika perang dunia ke 2. Gadis kecil itu mencoba membuat seribu bangau kertas namun ia cuma mampu membuat 644 sebelum Sadako Sasaki meninggal dunia. Masih banyak lagi mitos serta kepercayaan dari *origami* burung bangau.

Seiring berkembangnya zaman, muncullah *origami* modern yang mulai diperkenalkan oleh Akira Yoshizawa di Jepang. *Origami* modern ini

mengenal bentuk lipatan baru yang berbeda dengan bentuk lipatan klasik/tradisional dengan mengambil berbagai model realistik dari binatang, benda atau bentuk-bentuk dekoratif. Beliau memperkenalkan bentuk awal hewan berkaki empat dengan menggabungkan dua keping kertas yang berlipat.

Sampai saat ini *origami* sangat berkembang di Jepang, bahkan bukan di Jepang saja melainkan di negara-negara lain juga seperti di negara Indonesia. Begitu kuatnya kepercayaan masyarakat Jepang terhadap *origami tsuru* sehingga penulis akan meneliti mengenai **Kepercayaan Masyarakat Jepang Terhadap *Origami Tsuru***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah :

- *Origami* adalah seni dalam melipat kertas yang tiap bentuk memiliki makna, sejarah dan asal usul yang panjang, contohnya seperti *origami tsuru* (burung bangau)
- Awal mula sejarah *origami* dipercaya sejak manusia memproduksi kertas dan menjadi kebudayaan dalam upacara keagamaan *Shinto*

- Mitos *origami tsuru* dengan jumlah seribu burung bangau dipercayai dapat mengabulkan permintaan untuk kesembuhan dari penyakit, jimat, pembawa keberuntungan dan simbol perdamaian dunia
- Budaya *origami* berkembang sejak zaman Heian sampai sekarang di Jepang dan tersebar luas di negara-negara lain.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pokok pembahasan yang dimaksud, dalam skripsi ini penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian mengenai kepercayaan masyarakat Jepang terhadap *Origami tsuru*.

1.4 Rumusan Masalah

Negara Jepang merupakan negara yang memiliki berbagai keunikan dan kebudayaan. Salah satunya adalah *origami*. *Origami* mempunyai mitos-mitos yang telah dipercayai oleh orang-orang Jepang sejak zaman dahulu.

Untuk menentukan solusi yang tepat dalam suatu permasalahan maka terlebih dahulu permasalahan tersebut dianalisis dan disusun ke dalam

bentuk formulasi yang sistematis. Selanjutnya penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan *origami* di Jepang ?
2. Kertas apa saja yang digunakan untuk membuat *origami* ?
3. Apa saja kepercayaan masyarakat Jepang terhadap *origami tsuru* ?
4. Apakah kepercayaan masyarakat Jepang terhadap *origami tsuru* masih ada atau tidak sampai sekarang ?

1.5 Tujuan Penulisan

Sebagian masyarakat hanya tahu sebagian kecil *origami* saja. Mungkin dengan mengenal dari segi melipatnya saja. Oleh karena itu penulis ingin mengambil tema tersebut dengan tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui sejarah dan perkembangan *origami* di Jepang
2. Untuk mengetahui kertas yang digunakan untuk membuat *origami*
3. Untuk mengetahui berbagai macam kepercayaan *origami tsuru* bagi masyarakat Jepang
4. Untuk mengetahui kepercayaan masyarakat Jepang terhadap *origami tsuru* masih ada atau tidak

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Kepercayaan

Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain di mana kita memiliki keyakinan padanya. Kepercayaan merupakan kondisi mental yang didasarkan oleh situasi seseorang dan konteks sosialnya. Ketika seseorang mengambil suatu keputusan, ia akan lebih memilih keputusan berdasarkan pilihan dari orang-orang yang lebih dapat ia percaya daripada yang kurang dipercayai. (Moorman, 1993 : 82)

Kepercayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yg dipercayai itu benar atau nyata.

Kepercayaan menurut istilah (terminologi) ialah keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa di luar agama atau tidak termasuk ke dalam agama. (Rasyidi, 1980 : 28).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan adalah keyakinan seseorang terhadap orang lain yang telah dipercaya. Selain itu, kepercayaan juga dapat diartikan sebagai keyakinan manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

1.6.2 Masyarakat

Masyarakat dalam istilah Bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti kawan. Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti ikut serta dan berpartisipasi. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya untuk saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009: 115-118).

Masyarakat menurut Selo Soemardjan (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. (Indan Encang, 1982:14)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama dan saling berinteraksi sehingga menghasilkan sebuah organisasi atau kelompok sosial.

1.6.3 Origami

Menurut kamus Webster's Third New International (seperti yang dikutip Isao Honda, 1965) *origami* merupakan seni melipat kertas dari Jepang (menampilkan bentuk dari burung, serangga, dan bunga) yang dihasilkan dari seni melipat kertas.

Menurut Amanuma dalam Danandjaja (1997 ; 297) *Origami* adalah seni melipat kertas menjadi berbagai bentuk.

Hira Karmachela (2008:1) berpendapat bahwa kata *origami* berasal dari bahasa Jepang yakni dari kata *oru* yang berarti melipat dan *kami* yang berarti kertas. Ketika kedua kata digabungkan ada sedikit perubahan namun tidak mengubah artinya, yakni dari kata *kami* menjadi

gami sehingga bukan *orikami* tetapi *origami* maksudnya adalah melipat kertas.

Menurut Dr Sumanto, (2006: 97) melipat atau *origami* adalah suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk main, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *origami* adalah seni melipat kertas yang menghasilkan suatu kreasi yang unik seperti burung, serangga, bunga dan lain-lain.

1.7 Metode Penulisan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengumpulan data, menelaah berbagai buku, dan situs internet yang berhubungan dengan *origami*. Sebagian besar bahan referensi digunakan penulis dari perpustakaan Universitas Darma Persada, perpustakaan The Japan Foundation dan Internet.

1.8 Manfaat Penulisan

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat dan berguna bagi pihak - pihak tertentu, yaitu :

1. Bagi penulis sendiri dapat menambah wawasan dan informasi mengenai sejarah perkembangan *origami*, kepercayaan dan pengaruh *origami* dalam masyarakat Jepang.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat luas pada umumnya, dan mahasiswa Sastra Jepang pada khususnya tentang kepercayaan masyarakat Jepang terhadap *origami* dalam kehidupan masyarakat Jepang.
3. Dapat dijadikan sumber ide dan tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

1.9 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan, penulis menguraikan pokok-pokok permasalahan pada setiap bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 merupakan bab pendahuluan, di dalam bab 1 diuraikan latar belakang yang berkaitan dengan perkembangan *origami* dan kepercayaan masyarakat Jepang terhadap *origami*. Di samping itu dalam bab 1 terdapat identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, landasan teori, metode penelitian, manfaat penulis, dan sistematika penulisan.

BAB II SEJARAH PERKEMBANGAN ORIGAMI

Pada bab 2, penulis akan membahas tentang sejarah perkembangan *origami* dan macam-macam kertas yang digunakan untuk membuat *origami*.

BAB III KEPERCAYAAN MASYARAKAT JEPANG TERHADAP ORIGAMI TSURU

Pada bab 3, penulis akan membahas sekilas tentang berbagai bentuk *origami* dan khususnya mengenai kepercayaan masyarakat Jepang terhadap *origami tsuru*

BAB IV KESIMPULAN

